

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dunia. Pandemi Covid-19 merupakan bencana internasional yang masuk ke Indonesia sejak 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 pada dasarnya berdampak pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Keberlangsungan UMKM saat pandemi dapat dilihat dari bagaimana UMKM dapat tetap eksis dalam keadaan yang tidak pasti. Keadaan yang tidak pasti karena pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh perekonomian tersendat karena seluruh warga diharapkan untuk mengurangi kegiatan yang dilakukan di luar rumah (Ermawati & Arumsari, 2021).

Perekonomian UMKM di Kabupaten Kudus juga terkena dampak besar, karena Kudus juga termasuk zona merah sehingga mengakibatkan sebanyak 2.538 pekerja di Kabupaten Kudus di-PHK (Waluyo, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM mengalami penurunan. Data terkait penurunan kinerja keuangan UMKM juga didukung oleh hasil survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Survei LIPI pada Mei 2020 terhadap kinerja keuangan UMKM sebagai dampak pandemi Covid-19, sebagai berikut (Ermawati & Arumsari, 2021):

Tabel 1.1
Temuan LIPI sebagai Dampak Covid-19

Keterangan	Responden	Penurunan Penjualan
Usaha Mikro	54,98%	49,01%
Ultra Mikro	33,02%	43,3%
Usaha Kecil	8,1%	40%
Usaha Menengah	3,89%	45,83%

Sumber: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2020

Secara keseluruhan, tabel 1.1 menunjukkan bahwa UMKM mengalami penurunan penjualan yang tajam. Jika penurunan penjualan ini terus berlanjut, maka akan berakibat pada tutupnya UMKM tersebut, karena UMKM tersebut tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan selama masa pandemi ini. Kondisi ini menunjukkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus masih belum baik, sehingga masih perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus (Silfia & Utami, 2021).

Kinerja keuangan UMKM menjadi faktor penting di masa pandemi seperti ini. Kinerja juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan UMKM, karena salah satu aspek yang berperan penting dalam pengembangan UMKM adalah kinerja. Kinerja keuangan UMKM dianggap sebagai salah satu tolak ukur dalam mencapai tujuan bisnis. Peningkatan kinerja akan membawa pertumbuhan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan usaha. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya dengan maksimal untuk

tujuan perusahaan (Wahyuni dkk., 2021). Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Faktor-faktor tersebut meliputi *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, inovasi produk, dan kualitas produk.

Faktor yang pertama mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah *e-commerce*. Berdasarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ditetapkan untuk membatasi pergerakan individu serta mewajibkan masyarakat umum jika tidak ada keperluan yang mendesak untuk tetap berada di rumah. Oleh karena itu, pelaku usaha dapat menyesuaikan dengan membuka toko *online* atau berjualan melalui *e-commerce*. *E-commerce* merupakan sistem untuk memasarkan, menjual dan membeli produk dengan memanfaatkan elektronik (Hardilawati, 2020). Hasil penelitian dari Setiawati, dkk (2021) serta Wayuni, dkk (2021) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena adanya aktivitas pembelian, aktivitas penjualan dan penggunaan sistem elektronik yang meningkat, sedangkan penelitian dari Prihadi dan Susilawati (2018) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena perluasan pangsa pasar dengan *e-commerce* tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah pengetahuan akuntansi. Ilmu akuntansi diyakini berdampak positif bagi kinerja keuangan UMKM, maka hal tersebut dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan maupun keuntungan bagi UMKM. Pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai alat yang sangat penting bagi pelaku UMKM

untuk dapat mengembangkan usahanya. Hasil penelitian dari Setiawati, dkk (2021) serta Lestari dan Rustiana (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi yang semakin tinggi dapat menentukan keberhasilan suatu usaha, sedangkan penelitian dari Buharnuddin (2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki tentang akuntansi yang membuat kinerja UMKM menurun.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah budaya organisasi. Budaya organisasi dikaitkan dengan *e-commerce* untuk meningkatkan keuntungan, jika pemilik bisnis, manajer, dan karyawan memiliki budaya organisasi yang tinggi salah satunya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap perusahaan, dapat meningkatkan rasa ingin tahu untuk belajar dan dapat memahami maupun menerima pendapat. Selanjutnya perencanaan dapat meningkatkan untuk kemajuan bisnis yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan, omzet, dan dapat mengelola jumlah pelanggan bertambah setiap tahunnya (Setiawati dkk., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Setiawati, dkk (2021) serta Lemuel dan Antonio (2019) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena adanya *involvement* (keterlibatan), *consistency* (konsistensi), *adaptability* (adaptabilitas) dan *mission* (misi) yang dijalankan secara baik, sedangkan penelitian dari Agustin (2020) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena budaya organisasi yang belum kondusif untuk menciptakan

budaya organisasi yang lebih stabil, lebih maju, dan mampu untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah inovasi produk. Inovasi produk merupakan faktor yang tidak kalah penting, produk yang dibuat diperlukan adanya inovasi, inovasi produk digunakan untuk memenuhi permintaan pasar, yang berarti pemilik usaha harus mendesain produknya sesuai dengan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan terus menarik konsumen untuk membeli dan meningkatkan kinerja usaha (Jannah, dkk 2019). Hasil penelitian dari Taufiq, dkk (2020), Ulfah dan Desmiyawati (2020), serta Jannah, dkk (2019) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena adanya inovasi yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menarik lebih banyak konsumen, baik dalam inovasi proses maupun inovasi produk, sedangkan penelitian dari Amin, dkk (2019) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena produk yang dihasilkan memiliki nilai jangka panjang, apabila dilakukan inovasi secara terus menerus akan menurunkan kinerja.

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah kualitas produk. Kualitas produk adalah tingkat persepsi konsumen terhadap penampilan suatu produk. Kualitas produk yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan penjualan (Taufiq dkk., 2020). Kualitas produk memegang peranan penting dalam memenangkan persaingan bisnis. Produk yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi lebih baik dan diperebutkan para konsumen, sehingga kualitas produk dapat mempengaruhi keunggulan

bersaing perusahaan. Hasil penelitian dari Taufiq, dkk (2020) serta Vidananda dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena semakin berkualitas produk yang diciptakan perusahaan akan menjadi keunggulan dan diperebutkan para konsumen sehingga kualitas produk akan mempengaruhi keunggulan bersaing perusahaan, sedangkan penelitian dari Haris dan Welsa (2018) menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena rendahnya kualitas produk membuat menurunnya keunggulan bersaing dan tidak diperebutkan para konsumen.

Beberapa faktor yang dijelaskan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dengan memberikan hasil yang berbeda. Hal ini menyarankan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dilakukan oleh Setiawati, dkk (2021). Perbedaan pertama dalam penelitian ini adalah penambahan dua variabel independen yaitu inovasi produk dan kualitas produk. Inovasi produk adalah suatu terobosan baru yang berkaitan dengan produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Taufiq, dkk (2020) inovasi diartikan sebagai peluang untuk memanfaatkan kreativitas pelaku usaha untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja bisnis. Dimasa pandemi Covid-19 banyak sekali usaha yang mengalami penurunan penjualan oleh karena itu inovasi sangat dibutuhkan agar usaha tetap dapat bertahan dan berkembang. Variabel kedua yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu kualitas produk. Kualitas produk memegang peranan penting dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Berdasarkan penelitian dari Taufiq, dkk (2020) produk

berkualitas yang telah dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi perebutan para konsumen sehingga kualitas produk yang akan mempengaruhi keunggulan dalam persaingan UMKM. Perbedaan yang kedua objek penelitian, obyek penelitian Setiawati, dkk (2021) yaitu UMKM di Kota Malang, sementara itu obyek penelitian ini di Kabupaten Kudus. Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan yang menyerap banyak tenaga kerja. Semangat jiwa kewirausahaan masyarakat diakui ulet dengan adanya semboyan gusjigang yang mempunyai makna berakhlak bagus, pintar ngaji dan pintar dagang.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang, maka judul yang akan diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH *E-COMMERCE*, PENGETAHUAN AKUNTANSI, BUDAYA ORGANISASI, INOVASI PRODUK, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KUDUS”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Fokus penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, inovasi produk, dan kualitas produk terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Obyek penelitian ini merupakan UMKM di Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian karena banyak menyediakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat kinerja keuangan UMKM menurun. Kinerja keuangan UMKM menurun dipengaruhi oleh beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya penerapan sistem *e-commerce* di UMKM, rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik usaha, kurangnya tanggung jawab dan komunikasi interpersonal dan kurangnya inovasi serta kualitas pada produk yang dihasilkan. Penelitian ini berfokus pada faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM untuk tetap bertahan dan meningkatkan omzet UMKM. Faktor tersebut meliputi *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, inovasi produk dan kualitas produk. Maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus?
4. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus?
5. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk menguji pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.
4. Untuk menguji pengaruh inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.
5. Untuk menguji pengaruh kualitas produk terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat dan berguna bagi yang membutuhkan. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian yang akan datang ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sehubungan dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan juga untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa akuntansi.

2. Bagi UMKM di Kabupaten Kudus

Hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penilaian dan pengembangan usaha terhadap pengaruh *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, inovasi produk, dan kualitas produk dalam kegiatan bisnis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di masa yang akan datang, yang dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.

